

SKRIPSI

PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM UNTUK PELAKU UMKM DI WILAYAH PASAR SEGAR KOTA MAKASSAR



**M. HAERUL HAMZAH
1210321069**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM UNTUK PELAKU UMKM DI WILAYAH PASAR SEGAR KOTA MAKASSAR



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi**

**M. HAERUL HAMZAH
121032106**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR**

SKRIPSI

**PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN
BERBASIS SAK EMKM UNTUK PELAKU UMKM
DI WILAYAH PASAR SEGAR KOTA MAKASSAR**

diperiksa dan diuji

M. HAERUL HAMZAH

1210321069

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 3 Oktober 2019

Pembimbing



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA

SKRIPSI

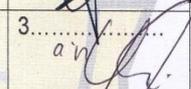
PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM UNTUK PELAKU UMKM DI WILAYAH PASAR SEGAR KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

M. HAERULHAMZAH
1210321069

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **03 Oktober 2019** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN : 0925107801	Ketua	1..... 
2.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN : 0905077106	Sekretaris	2..... 
3.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si NIDN : 0925107801	Anggota	3..... 
4.	Drs. Syamsuddin Bidol, M.Si NIDN : 0901016507	Penguji	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Hi. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. Haerul Hamzah

NIM : 1210321069

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM UNTUK PELAKU UMKM DI WILAYAH PASAR SEGAR KOTA MAKASSAR** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar,

Yang membuat pernyataan,



M. Haerul Hamzah

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat Rahmat-Nyalah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan SKRIPSI ini yang berjudul “Pemahaman Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM untuk Pelaku UMKM di Wilayah Pasar Segar Kota Makassar” sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada kedua orang tua Bapak Heri Alamsyah dan Ibu Jarwia A. Rahman serta saudara peneliti Marwah, Rahmah, Fatimah, dan Ramlah atas limpahan kasih sayang, doa serta dukungannya. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Ibu YASMI, S.E., M.Si., AK., CA selaku dosen pembimbing SKRIPSI yang telah membantu selama proses penyusunan SKRIPSI ini selesai. Untuk itu ucapkan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak DR. Mulyadi Hamid, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., AK., CA selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar.
4. Seluruh Staf Dan Dosen Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar.
5. Seluruh informan yang telah membantu selama proses penelitian.
6. Adit, Aldi, Agung, Dayat, Merico, Dani, Elly, Reno dan Nurtaufik Asmah yang selalu mendukung serta menemaniku selama ini

7. Melda Mulyana Resky yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan bantuan selama ini.
8. Kakanda angkatan 2008, 2009, 2010, 2011 dan Adinda angkatan 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 khususnya Akuntansi Universitas Fajar Makassar yang telah memberikan motivasi selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 akuntansi Universitas Fajar Makassar, yang tak sempat kusebutkan satu persatu yang selalu memberikanku dorongan, motivasi dan membatuku selama ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih semoga SKRIPSI ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 3 Oktober 2019

Hormat Peneliti

M. Haerul Hamzah

ABSTRAK

PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM UNTUK PELAKU UMKM DI WILAYAH PASAR SEGAR KOTA MAKASSAR

**M. Haerul Hamzah
Yasmi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki oleh pelaku UMKM terhadap penggunaan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebanyak 9 random sampel UMKM yang ada di wilayah Pasar Segar Kota Makassar. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu Mengklasifikasikan data yang diperlukan untuk dianalisis kesesuaian penerapannya berdasarkan SAK EMKM, Menyusun data-data yang telah dikumpulkan kedalam bentuk penjelasan atau narasi, dan Menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh dari pelaku UMKM mengenal dan mengetahui tentang akuntansi akan tetapi tidak terlalu mengetahui mengenai metode dalam pembuatan laporan keuangan berbasis standar pelaporan terbaru untuk UMKM yaitu SAK EMKM. Maka dari itu, pelaku usaha kecil yang diteliti dalam pengoperasian sehari-hari yaitu menggunakan sistem sederhana dan masih manual yang mencakup penerimaan dan pengeluaran kas saja.

Kata kunci: Pemahaman pelaku UMKM, laporan keuangan versi SAK EMKM

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	6
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pengertian Akuntansi.....	7
2.2. Akuntansi Keuangan.....	8
2.3. Standar Akuntansi Keuangan (SAK).....	9
2.4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.....	10
2.4.1 Tujuan Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM.....	10
2.4.2 Identifikasi Laporan Keuangan SAK EMKM.....	11
2.4.3 Komponen Laporan Keuangan SAK EMKM.....	11

2.5 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	13
2.5.1 Usaha Mikro.....	13
2.5.2 Usaha Kecil.....	13
2.5.3 Usaha Menengah	14
2.6 Tujuan UMKM	15
2.7 Tinjauan Empirik	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1. Rancangan Penelitian.....	17
3.2. Kehadiran Peneliti.....	17
3.3. Informan	18
3.4. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	18
3.5. Sumber Data	19
3.6. Teknik Pengumpulan Data	19
3.7. Teknik Analisis Data	20
3.8. Pengecekan Validitas Temuan	23
3.9. Tahap-tahap Penelitian	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum	25
4.2 Hasil Penelitian	27
4.2.1 Pemahaman Akuntansi.....	27
4.2.2 Penggunaan Laporan Keuangan	30
4.2.3 Kegunaan Laporan Keuangan	33
4.3 Pembahasan	36
4.3.1 Pencatatan dan Penyajian Laporan Keuangan Versi SAK EMKM.....	36
4.3.2 Pencatatan dan Penyajian Laporan Keuangan Versi UMKM.....	43
4.3.2 Pemahaman Laporan Keuangan Menurut EMKM Dengan SAK EMKM..	46

BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	50
5.3 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

2.1 Tinjauan Empirik	15
4.1 Jenis Usaha	25
4.2 Bentuk Usaha.....	25
4.3 Omset UMKM.....	26
4.4 Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Kecil	29
4.5 Penggunaan Laporan Keuangan.....	33
4.6 Daftar Pengeluaran Perhari	44
4.7 Laporan Omzet	45
4.8 Laporan Posisi Keuangan.....	46
4.8 Pemahaman Laporan Keuangan Menurut UMKM Dengan SAK EMKM.....	47

DAFTAR GAMBAR

4.1 Laporan Laba Rugi.....	38
4.2 Laporan Posisi Keuangan.....	39
4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data RM. Lesehan Cobek.....	53
2. Laporan Omzet RM. Lesehan Cobek	53
3. Daftar Pengeluaran Perhari	56
4. Daftar Stok Barang.....	56
5. Pembukuan Usaha Roti jhon	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang mengutamakan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik, proses tersebut berpengaruh langsung kepada berbagai bentuk usaha di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, di Indonesia terbentuk berbagai macam jenis usaha, baik usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar. Jenis usaha tersebut dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan jenis usahanya.

Salah satu bentuk usaha di Indonesia adalah usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha menengah sendiri adalah usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sudah diatur dalam UU No 20 tahun 2008.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia terutama di Kota Makassar, karena adanya UMKM peluang kerja semakin bertambah dengan banyak menyerap tenaga kerja, berarti UMKM juga punya peranan yang sangat

besar dalam membangun upaya pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan angka pengangguran yang ada di Indonesia terutama di kota Makassar. Seiring perkembangan ekonomi dan informasi, UMKM dituntut untuk dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Peran lain dari UMKM yaitu memberi kontribusi bagi kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberi kontribusi yang signifikan dalam perekonomian nasional. Pada tahun 2015, jumlah UMKM diperkirakan mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro (98,73 persen). Pertumbuhan UMKM dalam periode 2011-2015 mencapai 2,4 persen, dengan pertumbuhan terbesar terdapat pada usaha menengah yaitu sebesar 8,7 persen. Pada periode yang sama, kapasitas UMKM untuk menyerap tenaga kerja terus mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar 5,9 persen. Pada tahun 2015, jumlah tenaga kerja UMKM mencapai lebih dari 132,3 juta orang. Kontribusi UMKM dalam perekonomian juga dapat dilihat dari kontribusinya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Pada periode 2009-2013, kontribusi UMKM mencapai 57,6 persen, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,7 persen. Sebagian besar PDB UMKM tersebut disumbangkan oleh usaha mikro (49,6 persen). Berdasarkan sektor, kontribusi PDB UMKM yang terbesar terdapat di sektor perdagangan, pertanian dan industri pengolahan (Kementerian PPN/Bappenas).

Namun muncul permasalahan baru, banyak dijumpai hambatan dan permasalahan yang dialami oleh pendiri UMKM, salah satunya adalah mengalami berbagai macam kesulitan untuk mencari modal yang akan digunakan untuk membayar berbagai pengeluaran ketika melakukan proses produksinya.

Sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank, para pengelola UMKM diharuskan menyertakan laporan keuangan, karena dari pihak perbankan sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UMKM lantaran perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Sementara hampir semua UMKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan laporan keuangan dengan penerapan akuntansi pada UMKM masih sangat terbatas.

Pada pertengahan tahun 2015 IAI menyisipkan satu program kerja baru untuk menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari SAK ETAP. Usulan nama untuk pilar SAK tersebut adalah SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro, kecil, dan menengah atau lebih dikenal dengan (SAK EMKM) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Menurut standar akuntansi keuangan No.1 tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih

informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Namun salah satu kelemahan UMKM yang ada di Kota Makassar terutama di wilayah pasar segar adalah pada umumnya tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Dan masih banyak UMKM tidak atau belum memiliki dan menerapkan pencatatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Padahal yang kita ketahui wilayah Pasar Segar merupakan salah satu pusat UMKM yang ada di Kota Makassar.

Pada umumnya pelaku UMKM yang ada di pasar segar menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola UMKM adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Dalam penelitian Kurniawansyah (2016) hal itu disebabkan oleh pengusaha UMKM merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dan dalam pencatatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya.

Para pengusaha UMKM yang ada di wilayah pasar segar kota Makassar hanya menganggap bahwa yang terpenting adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin dari usaha yang dijalani anggapan pengusaha tentang akuntansi akan mempersulit atau menyusahkan pekerjaan, menghemat biaya dan tidak menggunakan jasa seorang akuntan, dan anggapan laporan keuangan tidak diperlukan karena usahanya masih dalam skala kecil bukan untuk CV atau PT, oleh karena itu mereka enggan untuk menerapkan pembukuan.

Kondisi tersebut juga dialami oleh para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di kota Makassar yang jumlah UMKM sebanyak 16.492 yang bergerak pada beragam sektor (Berita Online sulawesi.bisnis.com, 2018). Kondisi tersebut juga dialami oleh semua para pelaku usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di wilayah Pasar Segar Makassar. Biasanya pelaku UMKM yang menjalankan usahanya di wilayah pasar segar membuat laporan keuangan hanya pada saat akan mengajukan permohonan bantuan dana kredit dari bank pelaksana pemberi pinjaman dana kredit.

Sebagai UMKM yang mementingkan pemasukan laba yang banyak tanpa repot membuang waktu dan biaya, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian pada UMKM mengenai bagaimana pemahaman pelaku UMKM terkait dalam penggunaan laporan keuangan. Atas dasar itu, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi pandangan serta pemahaman pelaku usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang ada di wilayah Pasar Segar Makassar terhadap penggunaan laporan keuangan pada usaha yang dijalankan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai **“Pemahaman Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM untuk Pelaku UMKM Di Wilayah Pasar Segar Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berfokus kepada pemahaman dari para pelaku UMKM dan peneliti menganggap perlu untuk memahami pandangan dari pelaku UMKM berkaitan dengan penggunaan laporan keuangan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana pemahaman penggunaan laporan keuangan berbasis SAK EMKM untuk Pelaku UMKM di Wilayah Pasar Segar Kota Makassar”.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan pemahaman laporan keuangan berbasis SAK EMKM untuk Pelaku UMKM di Wilayah Pasar Segar kota Makassar.

1.4 Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Terkait dengan penambahan wawasan bagi bidang akuntansi dan memperkaya hasil penelitian mengenai pentingnya pemahaman penggunaan laporan keuangan atas suatu usaha. Mengingat penggunaan laporan keuangan pada UMKM belum terealisasi secara optimal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a) Bagi peneliti

Sebagai salah satu sarana untuk lebih meningkatkan kemampuan dibidang penelitian dalam mengungkap dan memecahkan permasalahan yang dirasa perlu untuk diperbaiki dengan metode ilmiah sehingga menunjang pengembangann ilmu pengetahuan.

b) Bagi pihak UMKM

Dari penelitian ini memberikan pemahaman bagi pengelola UMKM mengenai pentingnya penggunaan laporan keuangan dalam menunjang kemajuan usahanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Harahap (2011) bahwa akuntansi lahir dari lingkungan ekonomi kapitalis. Ilmu akuntansi ini memberikan informasi tentang kekayaan itu dari mana sumbernya utang atau modal (Neraca), berapa kenaikannya secara periodik (Laporan Laba Rugi). Sedangkan menurut Jusup (2012) akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis mengolah data menjadi laporan dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Definisi lain dapat juga dipakai untuk memahami lebih dalam pengertian akuntansi ini. Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*, Akuntansi diartikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Komite istilah *American Institute of Certified public Accounting (AICPA)* mendefinisikan akuntansi bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Accounting Principle Board (APB) Statement No. 4 mendefinisikan akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang

dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternative.

Jadi dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

2.2 Akuntansi Keuangan

Didalam buku Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbaris *IFRS*, menurut Kartikasihadi et al (2016) Semua bidang akuntansi dengan informasi keuangan dan akuntansi menggunakan satuan uang sebagai alat ukur dan hitung. Namun pengertian akuntansi keuangan secara khusus diartikan bahwa akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan suatu entitas, yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai penerima dan pengguna laporan keuangan untuk:

- a) Pengambilan keputusan ekonomi, khususnya tentang investasi atau pinjaman.
- b) Pemahaman tentang posisi atau keadaan keuangan suatu unit usaha, susunan aset yaitu sumber daya ekonomi yang dimiliki, sumber pembelanjaan yaitu komposisi liabilitas dan ekuitas yang mendanai aset tersebut.
- c) Pemahaman tentang kinerja dan arus kas.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Akuntansi memiliki kerangka teori konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Kerangka kerja konseptual mirip dengan konstitusi yaitu suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar dan praktek yang sudah diterima secara umum karena kegunaan dan kelogisannya standar ini disebut standar akuntansi. Di Indonesia badan yang berwenang untuk menyusun standar akuntansi yaitu Dewan Standar Akuntansi yang berada di bawah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan. IAI telah menghimpun prinsip-prinsip akuntansi yang dijadikan standar pelaporan keuangan di Indonesia yang dituangkan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar Akuntansi merupakan pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang mengenai konsep, prinsip dan metode yang ditetapkan sebagai pedoman utama praktik akuntansi. Menurut Belkaoui dalam Dewi (2017) ada empat alasan mengapa standar akuntansi dibuat, yaitu:

- a. Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, andal, dan dapat diperbandingkan.
- b. Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut.

- c. Standar memberikan database kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi dan sasaran-sasaran sosial lainnya.
- d. Standar menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip dan teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi.

2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

2.4.1 Tujuan Laporan Keuangan menurut SAK EMKM

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.4.2 Identifikasi Laporan Keuangan SAK EMKM

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

- a) Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;
- b) Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;
- c) Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan
- d) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

2.4.3 Komponen Laporan Keuangan SAK EMKM

Laporan keuangan entitas meliputi:

a) Laporan posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan. Neraca minimal mencangkup pos-pos berikut (SAK EMKM bab 4):

- 1) Kas dan setara kas;
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) Persediaan;
- 4) Properti investasi;
- 5) Aset tetap;
- 6) Aset tidak berwujud;
- 7) Utang usaha dan utang lainnya;
- 8) Aset dan kewajiban pajak;
- 9) Kewajiban diestimasi;
- 10) Ekuitas.

b) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut (SAK EMKM bab 5):

- 1) pendapatan;
- 2) beban keuangan;
- 3) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- 4) beban pajak;
- 5) laba atau rugi neto.

c) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut SAK EMKM bab 6 atas “catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Dalam menyajikan catatan atas laporan keuangan, struktur catatan atas laporan keuangan harus (SAK EMKM bab 6) Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
- 2) ikhtisar kebijakan akuntansi;
- 3) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam

laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.5 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

2.5.1 Usaha Mikro

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil dan menengah menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Dalam UU tersebut dalam bab IV pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b) Memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 310.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2.5.2 Usaha Kecil

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Dalam UU tersebut dalam bab IV pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

- b) Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 310.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2.5.3 Usaha Menengah

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bahwa usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Dalam UU tersebut bab IV pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha menengah sebagai berikut;

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rpiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.6 Tujuan UMKM

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan.

Perbedaan dan perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan upaya yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.

2.7 Tinjauan Empirik

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Deddy kurniawansyah (2016)	Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada umkm desa gembongsari kecamatan kalipuro kabupaten banyuwangi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Kebutuhan dalam penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya.
Wildan Taufik Baihaqi (2016)	Pengaruh persepsi atas tujuan Laporan Keuangan dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas Laporan Keuangan UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh .persepsi atas tujuan laporan dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
Ria Nita Sari & dkk (2012)	Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) hampir sebagian besar pemilik UKM memiliki pendidikan yang cukup tinggi karena mereka sudah mengenyam pendidikan dasar hingga menengah atas yang telah memberikan bekal pemahaman akuntansi dasar. 2) hampir sebagian pemilik usaha sudah

	akuntansi.	memiliki laporan keuangan didalam usahanya dan mereka juga mengerti akuntanai tapi, mereka belum mengenal lebih dalam mengenai jenis dan komponen laporan keuangan yang terbatas pada laporan laba rugi saja sehingga mereka kurang memahami laporan keuangan jenis lainnya.
--	------------	--

Sumber : Data Diolah 2018

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas maka peneliti ingin melanjutkan penelitian tentang penggunaan laporan keuangan dikalangan UMKM yang berada di kota Makassar. Perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya selain itu metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu tempat penelitian. Oleh karena itu ini tidak dalam rangka mengukur fakta-fakta obyektif, namun menjelaskan kondisi sosial yang terjadi di sekitar proses pembuatan laporan keuangan, maka penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Digunakannya pendekatan ini karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam kondisi suatu penggunaan laporan keuangan pada pelaku usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang ada di wilayah Pasar Segar Makassar dan dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman pelaku UMKM dalam penggunaan laporan keuangan didalam usahanya.

Penelitian ini sendiri mempertanyakan mengenai pemahaman dari partisipan. Sehingga, metode yang paling tepat digunakan adalah melakukan interaksi langsung dan mendalam dengan partisipan. Sehingga dalam penelitian ini, pemahaman akuntansi atau laporan keuangan dan perilaku usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) menjadi fenomena yang ingin dipahami oleh peneliti.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti harus terjun langsung untuk berpartisipasi dengan pelaku UMKM yang ada di wilayah Pasar Segar Makassar

yang telah ditetapkan dalam penelitian kualitatif untuk pengumpulan data dan dilakukan sendiri oleh peneliti.

Dalam hal ini sebagai instrumen kunci, kehadiran peneliti dalam penelitian ini selaku pengamat partisipan/berperan serta, artinya peneliti bertindak sebagai pencari, pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Secara langsung peneliti menemui pihak-pihak terkait yang bisa memberikan informasi tentang topik yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai pemahaman pelaku usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Wilayah Pasar Segar Makassar terhadap penggunaan laporan keuangan.

3.3 Informan

Dari 237 unit jumlah UMKM yang ada di Wilayah Pasar Segar Makassar, peneliti mengambil secara random sampel sebanyak 9 unit UMKM sebagai sampel. Dari 9 unit random sampel peneliti mengambil 3 unit usaha Mikro, 3 unit usaha Kecil, dan 3 unit usaha Menengah untuk mewakili dari 237 unit UMKM yang ada di wilayah Pasar Segar Makassar.

3.4 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu pemahaman penggunaan laporan keuangan untuk para pelaku usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), maka penelitian ini dilakukan di beberapa kalangan UMKM yang ada di wilayah Pasar Segar Makassar. Adapun partisipan yang dilibatkan yaitu pemilik UMKM atau pelaksana keuangannya. Partisipan dipilih karena dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai pemahaman usaha UMKM dalam penggunaan laporan keuangannya.

3.5 Sumber Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

- a) Sumber data primer adalah sumber data yang *langsung memberikan data* kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari sumber data yaitu pemilik usaha atau yang mengelola keuangannya berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan.
- b) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumen pencatatan transaksi oleh pelaku usaha.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penenliti menggunakan metode:

1) Wawancara

Dalam kegiatan pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara tak berstruktur. Dimana wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan proses tanya

jawab kepada partisipan yang telah dipilih dan dirasa dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti. Metode ini bertujuan untuk memperoleh jawaban secara langsung dari responden sehubungan dengan obyek penelitian sehingga dapat memperoleh informasi yang valid dengan bertanya langsung kepada responden.

2) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga digunakan yaitu dalam bentuk dokumentasi. Dimana pengumpulan data bentuk ini berupa dokumen catatan peristiwa, bentuknya dapat berupa tulisan maupun gambar. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa nota-nota, catatan-catatan atau pembukuan transaksi yang digunakan oleh pelaku usaha.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) mengemukakan bahawa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Melalui proses analisis yang merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a) *Data reduction* (Reduksi Data)

mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Adapun data yang direduksi atau dirangkum yaitu keterangan dari informan yang didapatkan pada saat wawancara dan juga dokumen-dokumen seperti nota-nota atau pencatatan sederhana yang dilakukan oleh informan, peneliti memilah data yang menjadi pokok penelitian dan membuang yang tidak diperlukan.

b) *Data display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Kemudian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini, setelah melakukan reduksi data peneliti kemudian melakukan penyajian data dengan membuat bagan dan juga menyajikan data dalam bentuk narasi.

c) *Conclusion drawing/verification*

langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah melakukan penyajian data, peneliti selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang diolah sehingga dapat menjadi kesimpulan yang kredibel.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012) melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

Metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini, yaitu:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan terkait Pemahaman Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.
- b. Menyusun data-data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk penjelasan atau narasi.
- c. Menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan.

3.8 Pengecekan Validasi Temuan

Dan agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dari temuan-temuan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan dokumentasi. Serta peneliti melakukan analisis terhadap Pemahaman Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM yang ada pada setiap UMKM yang diteliti.

3.9 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang dilakukan selama proses penelitian agar penelitian lebih terarah. Terdapat tiga pokok tahapan penelitian kualitatif, yaitu:

a) Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan (persiapan). Ini dilakukan agar peneliti menambah pengetahuan dan melakukan kesiapan yang optimal tentang penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, ada tujuh hal yang dilakukan yaitu :

- 1) Mencari data mengenai UMKM
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Menyusun rancangan penelitian
- 4) Memilih informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 6) Persoalan etika penelitian

b) Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang menjadi wilayah garapannya. Pada tahapan ini peneliti menguasai poin-poin penting penelitiannya, memasuki lapangan dan mengumpulkan data yang diperlukan.

c) Tahapan Analisis Data

Pada saat peneliti mendapatkan cukup data, maka langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data tersebut. ini perlu dilakukan karena data yang diperoleh terlalu banyak maka untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian, analisis data harus dilaksanakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

UMKM yang ada di wilayah Pasar Segar Kota Makassar sebanyak 237 unit. Dan dapat dilihat pada beberapa tabel 4.1 dibawah ini beserta penjelasan lebih lengkap.

Tabel 4.1 Jenis Usaha

KETERANGAN	PERSENTASE		
	DAGANG	JASA	MUNAFAKTUR
Jenis Usaha	231 Unit / 75%	6 Unit / 25%	0 Unit / 0%

(sumber: data diolah)

Dan dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 231 unit atau jika dipersentasekan sebanyak 75% usaha dagang, ada 6 unit usaha jasa atau dalam persentase yaitu 25%, dan untuk usaha manufaktur didalam wilayah pasar segar di persentasekan 0%.

Tabel 4.2 Bentuk Usaha

KETERANGAN	PERSENTASE		
	MIKRO	KECIL	MENENGAH
Bentuk Usaha	45%	35%	20%

(sumber: data diolah)

Dari hasil penelitian, peneliti mengambil secara random sample 9 unit UMKM dari 237 unit UMKM yang ada di wilayah Pasar Segar Kota Makassar. Dari Dimana UMKM tersebut menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Pada 9 unit UMKM tersebut ada yang memulai usahanya sebelum dan sesudah pasar segar di bangun dan ada juga yang membuka cabang usahanya di kawasan pasar segar Makassar.

Kekayaan yang dimiliki dan omset yang mereka terima atau dapatkan menjadi kunci bagi peneliti untuk mengetahui usaha tersebut masuk ke dalam jenis kategori UMKM. dan dapat di dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 OMSET UMKM

No.	NAMA USAHA	BENTUK USAHA	OMSET
1	Kopi Api	Kecil	Rp 980.000.000
2	Ceker & Bakso Granat	Kecil	Rp 450.000.000
3	Kedai Pojok	Menengah	Rp 1.500.000.000
4	RM. Lesehan Cobek	Menengah	Rp 1.300.000.000
5	Gerobak Jasuke	Mikro	Rp 312.000.000
6	Buble Drink	Kecil	Rp 350.000.000
7	Roti Jhon	Menengah	Rp 2.507.000.000
8	Ice Cream yums	Mikro	Rp 317.000.000
9	High Made	Mikro	Rp 311.000.000

(sumber: data diolah)

Banyaknya omset yang didapatkan bermacam - macam ada yang besar adapula yang tidak terlalu besar seperti ada yang hanya mencapai sekitar Rp.317.000.000,- setiap tahunnya dan ada juga yang mencapai sekitar Rp.2.507.000.000,- setiap tahunnya.

Tempat UMKM yang diteliti, ada yang telah memiliki bangunan sendiri dan ada juga yang belum. Sebagian pelaku usaha yang diteliti oleh peneliti lebih memilih membeli ruko, dan ada juga pelaku usaha yang menyewa ruko untuk membuka usahanya di wilayah Pasar Segar. Tetapi ada juga yang lebih memilih untuk menyewa stand untuk usahanya, dikarenakan persaingan usaha. Karna dari banyaknya jenis usaha yang ada di dalam wilayah Pasar Segar hampir seluruhnya membuka usaha yang sama, seperti menjual makanan dan minuman.

Tenaga kerja/karyawan yang dipekerjakan oleh pelaku usaha pada usahanya rata-rata tidak banyak, ada juga yang memilih untuk memperkerjakan karyawannya di bagian kasir. Tetapi, ada juga yang memilih untuk mempekerjakan karyawan untuk membantu dalam hal penjualan atau pesanan. Berdasarkan gambaran umum yang telah dikemukakan di atas, maka dapat kita lihat bahwa UMKM yang ada di wilayah Pasar Segar memiliki omset yang sudah

lumayan tinggi mencapai angka Rp. 317.000.000 hingga Rp. 2.507.000.000,- pertahun.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian setiap pelaku UMKM yang diteliti di Wilayah Pasar Segar Kota Makassar sebagai berikut:

4.2.1 Pemahaman Akuntansi

Akuntansi memiliki proses yang terdiri dari tahapan-tahapan untuk dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam hal mempertimbangkan berbagai hal atau keputusan bagi para pemakainya. dalam pengambilan keputusan itu berarti akuntansi sangat berguna bagi kemajuan suatu usaha. Tetapi tidak semua pelaku usaha mengetahui mengenai akuntansi tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan yang dimiliki tidak mendukung akan hal itu. Banyak diantara partisipan yang telah diwawancarai oleh peneliti hanya berlatar belakang pendidikan SMA, wajar jika mengetahui mengenai akuntansi dan bahkan sama sekali tidak mengetahui seperti yang diungkap oleh Bapak **Rian** pemilik usaha **Kopi Api** ketika ditanyai mengenai pembukuannya kemudian mengungkapkan bahwa

“tidak terlalu paham k yang begituan dek, mklum tidak sekolah untuk itu. Yang jelas saya tauji soal keluar masuknya kasku”.

Akan tetapi tingkat pendidikan tidak menjamin akan pengetahuan mengenai akuntansi tersebut, sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu **Nurul Ilimi** pemilik usaha **Ceker & Bakso Granat** ketika ditanyai oleh peneliti mengenai pengetahuannya mengenai akuntansi kemudian beliau mengungkapkan bahwa

“Lumayan tauja kalau soal begitu sebenarnya, tapi belum mauja buat memang dulu karena beginimi dek, usahaku ini tergolong usaha kecil, apadih kalau kubilang nda haruspi saya buat kanki terkait akuntansinya”.

Partisipan mengakui bahwa mengetahui apa itu sebenarnya akuntansi padahal **Ibu Nurul Ilimi** berlatar belakang pendidikan SMA. Adapula yang hanya mengetahui akuntansi itu karena debit kreditnya saja. Bagi pelaku UMKM yang sudah tergolong berkembang juga tidak semuanya mengerti atau mengetahui mengenai akuntansi, ada pula diantaranya hanya mengetahui dasarnya saja, seperti yang diungkap oleh Bapak **Muh. Agung** pemilik usaha **Kedai Pojok** mengenai akuntansinya, beliau mengungkapkan bahwa:

“saya tauji sedikit karena saya sarjana akuntansi juga kebetulan, tapi saya lupa-lupami sebagian, paling hanya dasarnyaji saya masih ingat karena kebetulan lumayan lamama juga selesai dari sarjana, langsung jadi pengusaha seperti ini jadi ilmuku kayak hilang-hilang sebagian”.

Tetapi ada juga yang memahami seperti ibu **Ningsi** Selaku pemilik usaha **RM. Lesehan Cobek**. Yang mengungkapkan Bahwa:

“penting itu pembukuan dek, saya buatkan ji juga laporan keuangannya, karna kalau saya nda terapkan ki bakalan pusing k atur ki keuanganku. Karna ini usaha milik keluarga dek”.

Ada juga bapak **Nurdin** pemilik usaha **Gerobak Jasuke** yang mengungkapkan bahwa:

“tidak ngertika itu dek, jadi nda buatka begituan.”

Berbeda yang diungkapkan bapak **Zulkarnain** selaku pemilik usaha **Buble Drink** bahwa :

“mengerti - mengerti jeka sedikit,tapi tidak saya terapkan ki, karna ribet ki kurasa, lagian juga untuk usaha besar pi terapkan ki itu”.

Hampir sama yang diungkap oleh bapak **Rian**. Bapak **Hidayat** selaku pemilik usaha **Roti Jhon** yang mengungkapkan bahwa:

“agak paham jeka sedikit yang begitu, tapi ini usahaku nda terlalu butuh ji , karna ini usahaku tidak terlalu besar ji, yang jelas saya tau ji kas masuk sama kas keluarku dan saya catat pake formatku ji sendiri dek”.

Berbeda juga yang diungkap oleh ibu **Ninis** pemilik usaha **Ice Cream Yums** bahwa:

“saya nda buatki dek, karena memang tidak tauka.”

Senada dengan yang diungkap oleh ibu **Endang** pemilik usaha **High Made** yang juga tidak mengetahui teori pencatatan seperti keterangannya:

“tidak tauka itu dek, tidak terlalu pentingji kurasa.”

Sekali lagi latar belakang tidak menjadi jaminan, bahkan ada yang sarjana hukum tapi sedikit mengetahui akuntansi dan menganggap itu sangat perlu untuk diketahui dan ada juga beranggapan bahwa itu tidak penting untuk di catat. Tingkat pengetahuan mengenai akuntansi yang dimiliki oleh partisipan dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Pemahaman Akuntansi Pelaku UMKM

No.	Tingkat Pemahaman	Jumlah
1	Paham	1
2	Kurang Paham	4
3	Tidak Paham	4
Jumlah		9

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) melalui observasi, wawancara dan melihat pencatatannya dapat dilihat bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang berjumlah 9 usaha yang dipilih secara random yang dimana terdapat 3 golongan yang tingkat pengetahuannya yaitu, *ketiga* tingkat pengetahuannya rendah, dimana disebut rendah karena pada usaha tersebut sama sekali belum ada pembukuan. Akan tetapi pemilik usaha tersebut hanya menggunakan nota untuk menghitung pendapatannya. *Kedua* tingkat pengetahuannya sedang karena pelaku usaha tersebut telah memiliki pembukuan akan tetapi masih menggunakan format sendiri dan belum sesuai dengan standar yang ada. *kesatu* tingkat pengetahuan

tinggi karena pelaku usaha yang diteliti tersebut, telah memiliki laporan keuangan yang sesuai standar yang ada.

4.2.2 Penggunaan Laporan Keuangan

Menyangkut pengetahuan dalam hal akuntansi yang dimiliki oleh partisipan yang telah diwawancarai, tidak sedikit yang melakukan pembukuan terakait usahanya. Akan tetapi, tidak sedikit dari partisipan yang diwawancara mengetahui teorinya secara dasar dan bahkan ada salah satu partisipan berasal dari Sarjana Akuntansi yang bisa kita simpulkan sangat kenal dan bahkan mengetahui dengan jelas bagaimana akuntansi dan pencatatannya atau biasa disebut dengan pembukuannya. tetapi pengetahuan tidak menjamin akan penerapan laporan keuangan tersebut, ketika ditanyai mengenai pelaporannya, bapak **Muh. Agung** pemilik Usaha **Kedai Pojok** mengungkapkan bahwa:

“saya sarjana akuntansi memang, tapi belumpa buat laporan keuangan yang sesuai standarnya. Kucatatji semua dibuku kasku, disitumi kalau ada penjualan masuk lagi, jadi itu pegawaiku sudah semuami saya ajar tentang pembukuan ditoko jadi kalau tidak adaka mereka bisa tetap catat dibuku kas”.

Sama halnya yang diungkap oleh bapak **Nurdin** pemilik usaha **Jasuke** ketika ditanya mengenai pembukuannya, beliau mengungkap bahwa:

“tidak ada dek pembukuanku, Cuman nota-notaji yang jadi dasarku jadi setiap akhir bulan itu saya kumpul semua nota-nota. Nanti baru saya hitung disitu. Jadi yang lakukanki itu semua sayaji, walaupun paska tidak ada baru ada nota, nanti pegawaiku yang kasika itu nota”.

Senada dengan bapak **Zulkarnain** pemilik usaha **Buble Drink** ketika ditanyai mengenai alasan beliau tidak membuat laporan keuangan untuk usahanya tersebut mengungkapkan bahwa:

“tidak kutau dek bagaimana caranya dibuat itu pembukuan, jadi nota-notaji kukumpul baru pas nanti akhir bulan kuhitung ulangmi, berapa pendapatanku, keuntunganku, pengeluaran lain-lainku juga kutauki kalau

ada yang begitu toh, pegawaiku juga mulaimi saya kasi tau soal hitung-hitungnya”.

Semua yang menjadi dasar dalam pembukuan pelaku UMKM tersebut berbeda-beda dalam hal pembukuannya. Sebenarnya semua mempunyai pembukuan sendiri akan tetapi belum sesuai dengan standar. Hal tersebut diungkap juga oleh pelaku usaha lainnya seperti yang diungkap ibu **Ningsih** pemilik usaha **RM. Lesehan Cobek** ketika ditanyai mengenai penggunaan ada tidaknya pembukuan yang dibuat dalam usahanya, dan beliau mengungkapkan bahwa:

“saya tauji, kebetulan saya pernah diakuntansi tapi seperti terlalu berlebihan jika usaha yang kecil seperti ini dibuatkan laporan keuangan yah karena kita liatmi toh dek kondisi rumah makanku ini, masih kecilji, belumpi seperti restoran-restoran besar. Tapi minta maaf k dek tidak bisa k perlihatkan ki laporanku karna bersifat pribadi dek, tapi bisa jeka kasih ki gambaran mengenai itu, ada ji di laptop saya buat omset perhari berapa, biaya berapa, kemudian stoknya apa, saya beli apa begitu”.

Tidak sedikit yang sependapat dengan Ibu **Ningsih**, banyak partisipan yang mengakui bahwa usaha yang mereka miliki masih tergolong sangat kecil jadi tidak perlu dibuatkan laporan keuangan. Dan hampir senada dengan ibu **Ningsih** pelaku usaha **RM. Lesehan Cobek** yang di ungkapkan oleh bapak **Hidayat** pemilik usaha **Roti Jhon** bahwa:

“iya saya buat laporan, meskipun saya tidak ada latar belakang megenai itu tapi saya coba belajar sendiri dan sekarang telah membuatkan Buku besar, Laporan Laba rugi, cash flow. Tapi mohon maaf, tidak bisa saya perlihatkan ki dek”.

Berbeda yang diungkap oleh ibu **Endang** pemilik Usaha **High Made** ketika ditanyai mengenai pembuatan pembukuan yang mengungkapkan bahwa

“tidak ada saya catat, Cuma saya pikir-pikir saja”.

Bukan hanya pengetahuan saja yang melatarbelakangi pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan untuk usahanya, akan tetapi faktor seperti

keinginan pelaku UMKM untuk membuat laporan terkadang juga menjadi faktor utama terwujudnya laporan keuangan. Seperti halnya yang diungkap oleh ibu **Ninis** pemilik usaha **Ice Cream Yums** ketika ditanyai mengenai pembukuannya, beliau mengungkapkan bahwa:

“aih kalau dalam hal itu memang masih lemahka dek, karena jujur saja uang hasil usaha masih saya gabung dengan uang rumah tangga jadi begitumi tapi saya kan mau maju saya mau usahaku ini lebih sukses dari sekarang, jadi tidak menutup kemungkinan kedepannya saya akan melakukan itu, tapi perlu dipelajari dulu supaya tidak setengah-setengah lagi”.

Tapi berbeda dengan ibu **Nurul Ilimi** pemilik usaha **Ceker Bakso Granat** atas pencatatan pelaporannya, yang mengungkapkan bahwa:

“kalau usahaku saya laporkan perhari, tapi ada tabel-tabel tersendiri seperti untuk stok barang, omsetnya perhari berapa ada juga biaya-biaya lain yang keluar dihari itu juga dicatat, misalnya toh hari ini saya belanja bahan ini, terus besoknya laku sekian, saya cek toh oh kayaknya haruska lagi ini pergi belanja bahan, jadi saya tauki kapanka harus belanja keperluan. Jadi tidak terlalu mau jika ambil pusing ki dek.”

Hampir sama yang diungkapkan oleh ibu **Ilimi**, saat bapak **Rian** selaku pemilik usaha **Kopi Api** ditanyakan perihal soal pembukuan usahanya, yang mengungkapkan bahwa:

“kalau soal itu saya catat per item/tiap menu dalam buku catatanku berapa yang laku terjual, catat biaya-biaya yang keluar sama pendapatan tiap harinya. Baru saya buatkan mi pencatatannya tiap hari di buku catatanku, nanti akhir bulan baru saya hasil mi semuanya”.

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan terkait dengan wawancara dengan beberapa partisipan yang dikemukakan tadi, dapat kita lihat persentase yang membuat pembukuan terkait usahanya Pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Penggunaan Laporan Keuangan

No.	Keterangan	Persentase
1	Lengkap	11,11%
2	Sederhana	44,44%
3	Tidak ada	44,44%

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 11,11% yang menggunakan laporan keuangan lengkap, sebanyak 44,44% yang melakukan pembukuan secara sederhana, dan sebanyak 44,44% yang tidak melakukan pembukuan sama sekali akan tetapi hanya menggunakan nota sebagai dasar perhitungan pendapatannya. Maka kita dapat melihat bahwa sebagian besar dari partisipan yang diwawancara mengakui bahwa sedikit mengetahui tentang teorinya dan melakukan pembukuan secara sederhana, itu dapat dilihat dari Tabel 4.3 dimana yang melakukan pembukuan secara sederhana sebanyak 50% dan semuanya memiliki format tersendiri yang sangat sederhana dan mudah dipahami. Akan tetapi banyak juga yang tidak melakukan sedikitpun pembukuan, mereka hanya menjadikan nota sebagai dasar dalam perhitungannya. Ada juga yang lumayan lengkap dalam hal pembukuannya tetapi sangat tertutup akan hal itu kepada orang eksternal usahanya.

4.2.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Adapun kegunaan dari laporan keuangan sendiri sangat bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan informasi mengenai posisi keuangan dan juga informasi mengenai kinerja keuangan suatu usaha. Dan terlebih juga informasi tersebut berfungsi bagi penyedia sumber daya bagi usaha seperti kreditur dan investor. Karena bantuan dana sangat bermanfaat bagi pelaku

usaha untuk lebih memajukan usaha yang dimilikinya. Akan tetapi, sebagian partisipan ketika ditanyai mengenai manfaat laporan keuangan salah satunya mudah mengurus kredit di bank misalnya, responnya singkat. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu **Ningsih** bahwa:

“tidak ada pikiranku sampai kesana dek”.

Sebenarnya sebagian besar dari pelaku usaha kecil yang telah diwawancarai oleh peneliti menganggap perlu adanya pembukuan, tetapi ada yang diantara mereka yang memang pengetahuannya hanya sebatas keluar masuknya kas saja. Jadi mereka tidak membuat pembukuan laporan yang semestinya. Seperti yang diungkap oleh bapak **Agung** selaku pemilik dari **Kedai Pojok** sebagai berikut.

“sedikit tau, nah makanya kami pengusaha seperti ini sangat butuh kehadiran mahasiswa sebenarnya sapa tau bisa membantu akan hal itu, karena kami ini yang kebanyakan waktu untuk melanjutkan usaha tidak punya waktu untuk belajar lagi soal pembukuan itu”.

Adapun fungsi dan manfaat dari pencatatan dan penyajian laporan keuangan untuk pelaku UMKM ialah mengetahui secara detail perkembangan usahanya, mengetahui kondisi keuangan usahanya, dan sumber untuk pengambilan keputusan untuk para UMKM. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak **Hidayat** selaku pemilik **Roti Jhon** ketika ditanyakan tentang pemahamannya soal penyajian laporan keuangan, bahwa:

“aduh, kurang mengerti k dek, karna tidak saya terapkan ki memang begituan di dalam ini usahaku. Tapi mungkin suatu saat bakalan saya terapkan ji itu dek, karna kalau saya liat – liat lebih detail ki semua transaksi penjualanku sama kas masuk keluarku kalau pake begituan dek walaupun agak ribet ki sebenarnya dek”.

Selaras yang diungkap oleh bapak **Zulkarnain** pemilik usaha **Buble Drink** yang mengemukakan bahwa:

“saya tidak tau dek, soal pembukuannya jadi saya Cuma kumpulkan nota-nota saja.”

Ibu **Ninis** pemilik usaha **Ice Cream Yums** juga mengungkapkan bahwa:

“ kalau soal pembukuan dek, jujur saya lemah disitu, karena masih saya gabungkan uang rumah tangga juga sama pendapatanku dari usaha ini.”

Hal serupa juga diungkap oleh ibu **Endang** pemilik usaha **High Made** bahwa:

“saya tidak bikinpi laporan keuangan dek, kucatatji keuntungan perhari sesuai menu yang disorder. Karena kurasa belum pentingji kalau haruska buat laporan keuangan terus saya juga tidak tau caranya.”

Lain halnya yang diungkap oleh bapak **Rian** pemilik usaha **Kopi Api** bahwa:

“pentingji dek itu laporan keuangan tapi, saya tidak tau bagaimana caranya susunki. Sekarang ini pencatatan kecil-kecilanji kubuat, kayak saya catat biaya-biaya yang keluar sama pendapatan setiap hari dek, tapi maaf tidak bisaka liatkan nominalnya.”

Ada juga ibu **Nurul Ilmi** selaku pemilik usaha **Ceker & Bakso Granat**

ketika ditanyakan soal pemahamannya mengungkapkan bahwa:

“mengerti jka dek kalau soal begituan, tapi kalau soal mau k terapkan ki di usahaku kembali ji lagi perkataanku, ini usahaku tidak terlalu besar pi dek, jadi berlebihan sekali kalau saya rasa kalau mau k buat kan ki. Tapi kalau saya terapkan ki mungkin mungkin agak ribet ki dan makan waktu ki, tapi disisi lain lebih terarah ki kinerja keuanganku kalau saya terapkan ki dek”.

Hampir selara yang di ungkapkan bapak **Nurdin** selaku pemilik usaha

Gerobak Jasuke bahwa :

“tidak saya buat kan ki laporan keuangannya, tapi ku catat ji pendapatanku”.

Berdasarkan hasil analisis dalam penyajian data hasil penelitian dari kegiatan observasi, wawancara dan juga melihat dari dokumentasi yang diterapkan oleh pelaku UMKM yang diteliti yang telah dipaparkan tadi, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar dari pelaku usaha kecil paham mengenai pentingnya penggunaan laporan keuangan, kemudian pencatatan laporan

keuangan yang dilakukan partisipan ada yang hanya mencatat pengeluaran dan pemasukannya saja, ada yang membuat format sendiri tapi ada juga yang telah membuat laporan yang bisa dibilang lengkap seperti melakukan pembuatan buku besar, dan bahkan laporan laba rugi.

Partisipan melakukan pencatatan ada yang perbulan dengan mengumpulkan nota-nota yang dibuat selama sebulan penuh, ada juga yang melakukan pencatatan setiap hari. Sebagian dari partisipan yang diwawancarai merasa sangat penting dilakukan pencatatan untuk mengetahui kondisi perkembangan dari usahanya, terlebih lagi para partisipan selaku pemilik dari UMKM yang diteliti tidak selamanya berada ditempat usahanya jadi jika partisipan ingin mengontrol usahanya dapat dilakukan dengan melihat laporan atau pencatatan yang ada.

4.3 Pembahasan

Dari hasil wawancara terhadap pelaku UMKM tentang pemahamannya atas Pencatatan dan penyajian laporan keuangan versi SAK EMKM bawah ini merupakan kutipan yang diperoleh peneliti dari SAK EMKM tanpa perubahan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan juga memperlihatkan format sederhana laporan keuangan yang dipakai oleh salah satu UMKM yang diteliti.

4.3.1 Pencatatan dan Penyajian Laporan Keuangan Versi SAK EMKM

a) Penjurnalan

Berikut ini merupakan contoh soal yang dikutip oleh peneliti berasal dari SAK EMKM untuk memperlihatkan contoh penjurnalan sesuai yang ada pada SAK EMKM seperti dibawah ini.

Contoh:

Pada tanggal 1 Desember 20x8, Entitas A meminjam uang dari Entitas B sebesar Rp10.000.000 untuk masa pinjaman satu tahun dengan suku bunga 12% per tahun yang dibayarkan setiap tanggal 1 bulan berikutnya. Maka ayat jurnal penyesuaian beban bunga yang dilakukan Entitas A pada tanggal 31 Desember 20x8 adalah sebagai berikut:

D. Beban bunga Rp100.000

K. Bunga yang masih harus dibayar Rp100.000

(Rp10.000.000 x 12% = Rp1.200.000 per tahun. Maka beban bunga per bulan adalah Rp100.000).

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut (SAK EMKM bab 5 paragraf 3):

- 1) pendapatan;
- 2) beban keuangan;
- 3) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- 4) beban pajak;
- 5) laba atau rugi neto

Gambar 4.1 Laporan Laba Rugi

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM

6) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menginformasikan posisikeuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan. Neraca minimal mencakup pos-posberikut (SAK EMKM bab 4 paragraf 2):

- 1) Kas dan setara kas;
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) Persediaan;
- 4) Properti investasi;
- 5) Aset tetap;
- 6) Aset tidak berwujud;

- 7) Utang usaha dan utang lainnya;
- 8) Aset dan kewajiban pajak;
- 9) Kewajiban diestimasi;
- 10) Ekuitas.

Gambar 4.2 Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha			
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal			
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM

7) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut SAK EMKM bab 8 paragraf 1 atas “catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Dalam menyajikan catatan atas laporan keuangan, struktur catatan atas laporan

keuangan harus (SAK EMKM bab 8 paragraf 2):Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
- 2) ikhtisar kebijakan akuntansi;
- 3) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Gambar 4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1.	<p>UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>
2.	<p>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>

Lanjutan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3.	KAS	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx xxx
4.	GIRO	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	PT Bank xxx – Rupiah	xxx xxx
5.	DEPOSITO	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	PT Bank xxx – Rupiah	xxx xxx
	Suku Bunga Deposito:	
	Rupiah	<u>20x8</u> <u>20x7</u> 4,50% 5,00%
6.	PIUTANG USAHA	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Toko A	xxx xxx
	Toko B	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx

Lanjutan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
7.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Sewa	xxx	xxx
	Asuransi	xxx	xxx
	Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
8.	UTANG BANK		
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9.	SALDO LABA		
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10.	PENDAPATAN PENJUALAN		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Penjualan	xxx	xxx
	Retur penjualan	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
11.	BEBAN LAIN-LAIN		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Bunga pinjaman	xxx	xxx
	Lain-lain	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
12.	BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM

Manfaat yang diperoleh dari laporan keuangan ini bagi UMKM sendiri yaitu dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan menerapkan SAK EMKM pada UMKM, akan membuat UMKM lebih profesional dalam manajerial sehingga dapat membuat laporan keuangan yang handal dan membantu dalam pengembangan usahanya. Selain itu juga, dapat mempermudah UMKM untuk memperoleh pinjaman dana dari pihak eksternal karena UMKM tentu akan memiliki data keuangan akurat yang amat berguna bagi UMKM dalam upaya lebih meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi usaha.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM adalah kurangnya pengetahuan para pelaku usaha mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dan merasa belum profesional untuk membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh pelaku usaha tersebut. Kebanyakan memilih sederhana tapi bisa dipahami, melainkan lengkap tapi susah mereka pahami.

4.3.2 Pencatatan dan Penyajian Laporan Keuangan Versi UMKM

Dibawah ini merupakan informasi yang diambil dari salah satu EMKM yaitu Lesehan Aricha yang bersedia memperlihatkan format sederhana dalam pembukuan usaha yang digunakannya. Peneliti mencoba memperlihatkan bagaimana format sederhana yang digunakan oleh usaha tersebut.

a) Daftar Pengeluaran Perhari

Dalam pencatatan pengeluaran ini, pemilik merincikan biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan selama 1 (satu) hari tetapi, pemilik memisahkan antara pengeluaran yang berhubungan dengan usaha atau dengan kata lain pengeluaran yang dilakukan untuk operasional usaha dan juga dengan pengeluaran yang dilakukan berhubungan dengan keperluan pribadi pemilik. Dibawah ini merupakan informasi pengeluaran selama 1 (satu) hari yang dicatat oleh usaha RM. Cobek.

Tabel 4.6 Daftar Pengeluaran Perhari

NO.	URAIAN	HARIAN	PRIBADI
1	Mentega, dll	Rp 59.000	
2	beras yang tanggal 4 mei 2018	Rp 235.000	
3	dedy		Rp 7.500
4	gas 3	Rp 46.500	
5	es	Rp 26.000	
6	zaki & zeka odong-odong		Rp 15.000
7	mineral 1 dos	Rp 30.000	
8	susu 2 & keju		Rp 15.000
9	terong	Rp 434.000	
10	ceka		Rp 60.000
11	BBM		Rp 30.000
12	Rokok dll		Rp 30.000
13	antang	Rp 250.000	
SALDO		Rp 1.080.500	Rp 157.500
		Rp	1.238.000

Sumber: data diolah

Jika pelaku usaha melakukan sesuai dengan SAK EMKM maka pelaku usaha harus melakukan penjurnalan terlebih dahulu terkait dengan setiap transaksi yang ada setiap harinya seperti diatas. Akan tetapi, dengan menggunakan format sederhana yang dimilikinya pelaku usaha tersebut hanya perlu menyusun secara sederhana tanpa harus melakukan penjurnalan terkait setiap jenis transaksi yang terjadi.

b) Laporan Omset

Informasi dibawah ini merupakan laporan perhari atau bisa disebut sebagai laporan rekapan dari omset dan biaya yang dikeluarkan setiap harinya terkait operasional usaha.

Tabel 4.7 Laporan Omset

NO	TANGGAL	OMZET	BIAYA	FISIK KAS
SALDO AWAL				Rp 52.000.000
1	01/01/2018	Rp 1.824.000	Rp 1.238.000	Rp 586.000
2	02/01/2018	Rp 1.814.000	Rp 476.000	Rp 1.338.000
3	03/01/2018	Rp 1.829.000	Rp 757.500	Rp 1.071.500
4	04/01/2018	Rp 1.604.000	Rp 700.500	Rp 903.500
5	05/01/2018	Rp 1.793.000	Rp 537.000	Rp 1.256.000
6	06/01/2018	Rp 2.308.000	Rp 845.000	Rp 1.463.000
7	07/01/2018	Rp 2.617.000	Rp 1.383.000	Rp 1.234.000
8	08/01/2018	Rp 2.335.000	Rp 436.000	Rp 1.899.000
9	09/01/2018	Rp 2.701.000	Rp 543.000	Rp 2.158.000
10	10/01/2018	Rp 2.678.000	Rp 476.000	Rp 2.202.000
11	11/01/2018	Rp 2.697.000	Rp 537.000	Rp 2.160.000
12	12/01/2018	Rp 2.487.000	Rp 436.000	Rp 2.051.000
13	13/01/2018	Rp 2.790.000	Rp 1.166.000	Rp 1.624.000
14	14/01/2018	Rp 2.700.000	Rp 456.000	Rp 2.244.000
15	15/01/2018	Rp 2.223.000	Rp 845.000	Rp 1.378.000
16	16/01/2018	Rp 2.348.000	Rp 329.000	Rp 2.019.000
17	17/01/2018	Rp 1.895.000	Rp 583.000	Rp 1.312.000
18	18/01/2018	Rp 2.448.000	Rp 239.000	Rp 2.209.000
19	19/01/2018	Rp 2.350.000	Rp 459.000	Rp 1.891.000
20	20/01/2018	Rp 2.995.000	Rp 600.500	Rp 2.394.500
21	21/01/2018	Rp 2.540.000	Rp 764.000	Rp 1.776.000
22	22/01/2018	Rp 1.488.000	Rp 765.000	Rp 723.000
23	23/01/2018	Rp 2.590.000	Rp 232.000	Rp 2.358.000
24	24/01/2018	Rp 2.936.000	Rp 837.000	Rp 2.099.000
25	25/01/2018	Rp 2.643.000	Rp 230.000	Rp 2.413.000
26	26/01/2018	Rp 2.708.000	Rp 198.000	Rp 2.510.000
27	27/01/2018	Rp 2.793.000	Rp 456.000	Rp 2.337.000
28	28/01/2018	Rp 1.917.000	Rp 154.500	Rp 1.762.500
29	29/01/2018	Rp 2.678.000	Rp 845.000	Rp 1.833.000
30	30/01/2018	Rp 2.487.000	Rp 585.000	Rp 1.902.000
JUMLAH		Rp 71.216.000	Rp 18.109.000	Rp 105.107.000

Sumber: data diolah

Laporan diatas mencantumkan jumlah omsetnya dan juga jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan RM. Lesehan Cobek, dengan begitu peneliti merasa laporan yang berisi dengan omset dan biaya bisa disebut dengan laporan laba rugi meskipun formatnya belum sesuai dengan format yang ada.

c) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Tabel 4.8 Laporan Posisi Keuangan

RM. LESEHAN COBEK			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31-Jan-18			
AKTIVA		KEWAJIBAN DAN MODAL	
ASET LANCAR		KEWAJIBAN	
Kas	Rp 105.107.000	Hutang	Rp -
Persediaan	Rp 19.700.500		
ASET TIDAK LANCAR		MODAL	
Peralatan	Rp 26.000.000	Modal Pemilik	Rp 90.241.500
Kendaraan	Rp 12.000.000	Laba Berjalan	Rp 72.216.000
		Prive	Rp 350.000
Total Aset	Rp 162.807.500	Total Kewajiban dan Modal	Rp 162.807.500

Sumber: data diolah

Terkait dengan pelaporan posisi keuangannya, sebenarnya Pemilik usaha RM. Lesehan Cobek tidak melakukan pencatatan laporan posisi keuangan. Akan tetapi, peneliti mencoba menyusun dengan format yang sederhana berdasarkan data yang dimiliki oleh lesehan aricha seperti diatas.

4.3.3 Pemahaman Laporan Keuangan menurut UMKM dengan SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar yang dibuat dan disahkan langsung oleh dewan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Alasan dibuatnya SAK EMKM ini adalah dikarenakan banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui cara membuat laporan keuangan secara lengkap, mendetail dan komprehensif. Sedangkan laporan keuangan merupakan instrument yang penting bagi kegiatan bisnis dalam melaporkan segala transaksi dari seluruh aktivitas bisnis UMKM. Pada dasarnya, laporan keuangan menurut SAK EMKM dibuat berdasarkan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha seperti entitas bisnis umumnya. Syarat penyajian laporan keuangan UMKM harus bersifat relevan, lengkap, bisa dipahami, dan komparatif. Dibawah ini merupakan pemahaman laporan keuangan menurut UMKM dengan SAK EMKM.

Tabel 4.9 Pemahaman Laporan Keuangan menurut UMKM dengan

SAK EMKM

NO	NAMA USAHA	VERSI UMKM	VERSI SAK EMKM	TINGKAT PEMAHAMAN
1	Kopi Api	Pembukuan atas pengeluaran pemasukan Kas (Cash Basic). Tidak membuat Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan	Laporan Keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan	Kurang paham (Tidak sama sekali menerapkan SAK EMKM pada usahanya)
2	Kedai Pojok	Mengumpulkan nota-nota yang dijadikan dasar perhitungan laporan di akhir bulan. Tidak membuat Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan.	Laporan Keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak paham (Tidak sama sekali menerapkan SAK EMKM pada usahanya)
3	Ceker & Bakso Granat	Pembukuan atas pengeluaran pemasukan Kas (Cash Basic). Tidak membuat Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan.	Laporan Keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak paham (Tidak sama sekali menerapkan SAK EMKM pada usahanya)
4	Buble Drink	Hanya mengumpulkan nota-nota lalu dicatat dan dipindahkan dalam tablenya	Laporan Keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak paham (Tidak sama sekali menerapkan SAK EMKM pada usahanya)

		(format sendirinya) untuk pencatatan perharinya dan perbulannya. Tidak membuat Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan.		
5	Roti Jhon	Laporan perhari, Laporan Omset tetapi menggunakan format sendiri (Cash Basic). Tidak membuat Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan.	Laporan Keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan	Kurang paham (membuat laporan keuangan tetapi tidak sesuai dengan SAK EMKM)
6	High Made	-	Laporan Keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak paham (Tidak sama sekali menerapkan SAK EMKM pada usahanya)
7	Gerobak Jasuke	-	Laporan Keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak paham (Tidak sama sekali menerapkan SAK EMKM pada usahanya)
8	Ice Cream Yums	-	Laporan Keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak paham (Tidak sama sekali menerapkan SAK EMKM pada usahanya)
9	RM. Lesehan Cobek	Laporan Posisi Keuangan. Tidak membuat Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan.	Laporan Keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan	Kurang Paham (karna hanya membuat laporan posisi keuangan)

(sumber: data primer yang diolah 2019)

Pada tabel 4.9 diatas menjelaskan bahwa usaha High Made, usaha Gerobak Jasuke dan usaha Ice Cream Yums tingkat pemahaman mengenai laporan keuangan tidak paham, karena sama sekali tidak menggunakan laporan keuangan hanya menggunakan metode UMKM itu sendiri. Usaha Kedai Pojok tingkat pemahaman mengenai laporan keuangan kurang paham karena hanya mengumpulkan nota-nota yang dijadikan dasar perhitungan laporan di akhir bulan. Usaha Ceker & Bakso Granat tingkat pemahaman mengenai laporan keuangan tidak paham karena hanya melakukan pembukuan atas pengeluaran pemasukan kas. Usaha Buble Drink tingkat dan usaha roti Jhon tingkat pemahamannya tidak paham karena hanya mengumpulkan nota-nota lalu dicatat dan dipindahkan dalam tablenya. (format sendirinya) untuk pencatatan perharinya dan perbulannya. Sedangkan berbeda dengan RM. Lesehan Cobek, tingkat pemahamannya kurang karena hanya membuat laporan posisi keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemahaman pelaku UMKM terhadap penggunaan laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa Hampir seluruh dari pelaku UMKM mengenal dan mengetahui tentang akuntansi akan tetapi tidak terlalu mengetahui mengenai metode dalam pembuatan laporan keuangan berbasis standar pelaporan terbaru untuk UMKM yaitu SAK EMKM. Maka dari itu, pelaku UMKM yang diteliti dalam pengoperasian sehari-hari yaitu menggunakan sistem sederhana dan masih manual yang mencakup penerimaan dan pengeluaran kas saja.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut:

- a. Sumber data yang diperlukan dibatasi aksesnya oleh pemilik, oleh karena itu hanya ada 1 usaha yang bersedia untuk membagi data mengenai pencatatan aktivitas operasionalnya.
- b. Masih kurangnya pengetahuan dari pihak yang terlibat langsung dalam proses penyusunan pembukuan disetiap unit usaha yang diteliti dalam penelitian ini.
- c. Kurangnya waktu yang dimiliki oleh peneliti dalam wawancara, bahkan ada partisipan yang menolak atau tidak mau di wawancarai.

5.3. Saran

Berdasarkan seluruh pembahasan hingga kesimpulan yang telah dituliskan oleh peneliti, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Untuk pencatatan akuntansi mengingat besarnya manfaat yang bisa diperoleh dari penerapan akuntansi berdasarkan standar yang telah ditetapkan, pelaku usaha sebaiknya membuat laporan keuangan dengan mengacu pada SAK EMKM karena standar ini memberikan kemudahan bagi UMKM. Secara khusus pencatatan sebaiknya tidak digabungkan ke dalam satu buku saja tetapi melakukan pemisahan pencatatan atas aktivitas operasional.
- b. Untuk penelitian selanjutnya agar dari jauh-jauh hari mempersiapkan calon partisipan dengan baik dan memungkinkan untuk ditemui atau bersedia untuk ditemui dalam waktu yang fleksibel. Hal itu dimungkinkan jika peneliti mempersiapkan data yang lebih banyak agar saat melakukan penelitian kendala yang sma tidak lagi ditemui.
- c. Perusahaan sebaiknya memperkerjakan karyawan dibidang akuntansi agar dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Deddy Kurniawansyah. 2016. *Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Umkm Desa Gerbongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal. Jember: Jurusan Manajemen, Universitas Jember.
- Harahap sofyan syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *Draft ED SAK EMKM Kompleksi*, (http://iaiglobal.or.id/v03/publik_hearing/detail_ph-1.html, diakses 06 September 2019).
- <https://sulawesi.bisnis.com/read/20181016/540/849872/saatnya-pacu-digitalisasi-pelaku-umkm-di-makassar> diakses 06 September 2019
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jusup Al Haryono. 2012. *Dasar – dasar Akuntansi*. Jilid I Edisi Ke-7. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kartikahadi Hans, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Silvia Veronica Siregar, Ersya Tri Wahyuni. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Muhadjir Noeng. 2011. *Metode Penelitian*. Edisi VI Pengembangan 2011. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- PSAK IAI. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ria Nita Sari, Aris Budi Setyawan. 2012. *Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi*. Jurnal. Depok: Jurusan Akuntansi Komputer, Universitas Gunadarma.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data RM. Lesehan Cobek

RM. LESEHAN COBEK	
Modal	Rp 90.241.500
Pendapatan	Rp 72.216.000
Persediaan	Rp 19.700.500
Gaji Karyawan	Rp 8.000.000
Biaya Listrik dan Air	Rp 807.000
Kendaraan	Rp 12.000.000
Peralatan	Rp 26.000.000
Pribadi	Rp 350.000
TOTAL	Rp 229.315.000

Lampiran 2 Laporan Omset RM. Lesehan Cobek

	TANGGAL	OMSET	BIAYA	PISIK KAS
1	01 APRIL 18.	Rp 1.824.000	Rp 1.186.000	Rp 638.000
2	02 APRIL 18.	Rp 1.814.000	Rp 476.000	Rp 1.338.000
3	03 APRIL 18.	Rp 1.829.000	Rp 757.500	Rp 1.071.500
4	04 APRIL 18.	Rp 1.604.000	Rp 700.500	Rp 903.500
5	05 APRIL 18.	Rp 1.793.000	Rp 537.000	Rp 1.256.000
6	06 APRIL 18.	Rp 2.308.000	Rp 845.000	Rp 1.463.000
7	07 APRIL 18.	Rp 2.617.000	Rp 1.383.000	Rp 1.234.000
8	08 APRIL 18.	Rp 2.060.000	Rp 816.000	Rp 1.244.000

A	B	C	D	E	F	G	H
1146	31 Maret 2018.	Rp 2.242.000	Rp 481.000	Rp 372.000	Rp 100.000	Rp 463.000	Rp 2.232.000
1147	TOYOK	Rp 69.207.500	Rp 7.137.000	Rp 23.857.100	Rp 11.316.600	Rp 17.114.800	Rp 9.782.000
1149	TANGGAL	PENDAPATAN	BIAYA				SALDO
1150			IKAN	HARIAN	AYAM	G A J I	
1151							
1152	31. MARET 18.						Rp 321.000
1153							
1154	01. April 2018.	Rp 1.824.000		Rp 898.000	Rp 372.000		Rp 288.000
1155							
1156	02. April 2018.	Rp 1.814.000		Rp 426.000	Rp 321.000		Rp 50.000
1157							
1158	03. April 2018.	Rp 1.829.000		Rp 497.500	Rp 407.000		Rp 260.000
1159							
1160			Rp 950.000	Rp 520.000			Rp -
1161							
1162	04. April 2018.	Rp 1.604.000		Rp 700.500	Rp 413.000	Rp 700.000	Rp 300.000
1163							
1164	05. April 2018.	Rp 1.772.000		Rp 477.000	Rp 324.000	Rp 200.000	Rp 50.000
1165							
1166	06. April 2018.	Rp 2.308.000		Rp 743.000	Rp 315.000	Rp 500.000	Rp 102.000
1167						Rp 40.000	Rp 1.669.000
1168							Rp 1.629.000

UDANG																
L	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S
Rp 13.000	Rp 10.000				Rp 6.000	Rp 9.000								Rp 44.000	Rp 50.000	Rp 6.000
Rp 26.000		Rp 45.000			Rp 6.000	Rp 12.000			Rp 6.000					Rp 65.000	Rp 60.000	Rp 5.000
Rp 29.000				Rp 15.000	Rp 6.000	Rp 6.000								Rp 53.000	Rp 55.000	Rp 2.000
		Rp 30.000			Rp 6.000							Rp 4.000		Rp 45.000	Rp 50.000	Rp 5.000
Rp 13.000					Rp 8.000	Rp 9.000								Rp 47.000	Rp 50.000	Rp 3.000
Rp 13.000	Rp 8.000				Rp 6.000	Rp 3.000								Rp 22.000	Rp 25.000	Rp 3.000
Rp 13.000					Rp 6.000	Rp 6.000				Rp 5.000				Rp 38.000	Rp 100.000	Rp 62.000
Rp 78.000						Rp 3.000								Rp 38.000	Rp 100.000	Rp 62.000
		Rp 40.000				Rp 18.000								Rp 16.000	Rp 16.000	Rp -
Rp 26.000							Rp 5.000							Rp 96.000	Rp 100.000	Rp 4.000
	Rp 32.000					Rp 6.000								Rp 45.000	Rp 50.000	Rp 5.000
		Rp 115.000			Rp 8.000									Rp 32.000	Rp 32.000	Rp -
	Rp 8.000				Rp 6.000	Rp 12.000								Rp 40.000	Rp 100.000	Rp 60.000
Rp 8.000					Rp 6.000	Rp 6.000			Rp 12.000			Rp 4.000		Rp 149.000	Rp 150.000	Rp 1.000
Rp 8.000					Rp 6.000	Rp 6.000			Rp 3.000					Rp 23.000	Rp 25.000	Rp 2.000
Rp 8.000	Rp 30.000				Rp 6.000	Rp 9.000				Rp 5.000				Rp 25.000	Rp 25.000	Rp -
Rp 16.000					Rp 6.000	Rp 9.000				Rp 5.000			Rp 8.000	Rp 66.000	Rp 70.000	Rp 4.000
Rp 8.000					Rp 6.000	Rp 3.000				Rp 5.000				Rp 16.000	Rp 16.000	Rp -
Rp 26.000						Rp 6.000				Rp 5.000				Rp 22.000	Rp 50.000	Rp 28.000
Rp 16.000						Rp 5.000								Rp 32.000	Rp 100.000	Rp 68.000
		Rp 45.000			Rp 6.000		Rp 5.000							Rp 21.000	Rp 22.000	Rp 1.000
		Rp 45.000			Rp 12.000	Rp 9.000				Rp 10.000				Rp 56.000	Rp 100.000	Rp 44.000
Rp 8.000														Rp 84.000	Rp 80.000	Rp 4.000
Rp 586.000	Rp 345.000	Rp 480.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 233.000	Rp 218.000	Rp 53.000	Rp 29.000	Rp 36.000	Rp 40.000	Rp 4.000	Rp 36.000	Rp 4.000	Rp 2.094.000		
HARGA																
AYAM	IKAN BOLA	SEAFOOD			SAYUR	NASI	TEMPE/TAHU	ASI GRN/MI	TEH/KOPI	BERUK/tepuk	SAMBEL	MINERAL	TELUR/kepik	TOTAL	BAYAR	REMBAY
		IKAN	UDANG	CUMI												
		Rp 40.000												Rp 40.000	Rp 40.000	Rp -

	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
23			Rp 8.000													Rp 8.000
24				Rp 45.000												Rp 45.000
25			Rp 8.000				Rp 6.000	Rp 6.000								Rp 10.000
26			Rp 16.000				Rp 12.000	Rp 9.000						Rp 4.000		Rp 41.000
27		Rp 13.000														Rp 13.000
28		Rp 13.000													Rp 4.000	Rp 17.000
29			Rp 8.000				Rp 6.000		Rp 5.000							Rp 13.000
30			Rp 16.000				Rp 6.000									Rp 22.000
31		Rp 13.000						Rp 3.000	Rp 5.000							Rp 21.000
32			Rp 8.000					Rp 6.000	Rp 5.000		Rp 3.000					Rp 22.000
33							Rp 3.000	Rp 3.000	Rp 5.000							Rp 11.000
34		Rp 13.000														Rp 13.000
35		Rp 13.000	Rp 10.000				Rp 6.000	Rp 9.000			Rp 6.000					Rp 44.000
36				Rp 45.000			Rp 6.000	Rp 12.000			Rp 6.000					Rp 63.000
37		Rp 26.000				Rp 15.000	Rp 6.000	Rp 6.000								Rp 53.000
38		Rp 39.000					Rp 6.000									Rp 49.000
39				Rp 30.000			Rp 8.000	Rp 9.000						Rp 4.000		Rp 47.000
40		Rp 13.000					Rp 6.000	Rp 3.000								Rp 22.000
41		Rp 13.000	Rp 8.000				Rp 6.000	Rp 6.000				Rp 5.000				Rp 38.000
42		Rp 13.000						Rp 3.000								Rp 16.000
43		Rp 78.000						Rp 18.000								Rp 36.000
44				Rp 40.000					Rp 5.000							Rp 45.000
45		Rp 26.000						Rp 6.000								Rp 32.000
46			Rp 32.000				Rp 8.000									Rp 40.000
47				Rp 115.000			Rp 6.000	Rp 12.000			Rp 12.000			Rp 4.000		Rp 149.000
48			Rp 8.000				Rp 6.000	Rp 6.000			Rp 3.000					Rp 23.000
49			Rp 6.000				Rp 6.000	Rp 6.000								Rp 18.000
50			Rp 8.000	Rp 30.000			Rp 6.000	Rp 9.000				Rp 5.000		Rp 5.000		Rp 66.000

	B	C	HARGA										OMSET				
			SAKDOO			SAYUR	NASI	TEMPER/TAHU	AS/ODH/AM	TEH /KOP	KEUR/NGEPI	SAMBEL	MPERAL	TELUR/NGEPI	TOTAL	BAYAR	PENJUAL
01		Rp 13.000				Rp 6.000	Rp 3.000							Rp 22.000	Rp 22.000	Rp 22.000	
02		Rp 26.000	Rp 24.000											Rp 24.000	Rp 25.000	Rp 25.000	
03		Rp 26.000				Rp 6.000								Rp 32.000	Rp 32.000	Rp 32.000	
04		Rp 13.000					Rp 6.000		Rp 13.000				Rp 8.000	Rp 53.000	Rp 100.000	Rp 42.000	
05		Rp 39.000	Rp 37.000			Rp 12.000		Rp 11.000						Rp 26.000	Rp 100.000	Rp 78.000	
06		Rp 26.000					Rp 9.000							Rp 35.000	Rp 100.000	Rp 12.000	
07		Rp 26.000					Rp 9.000							Rp 35.000	Rp 50.000	Rp 25.000	
08		Rp 13.000				Rp 8.000	Rp 6.000						Rp 4.000	Rp 28.000	Rp 50.000	Rp 22.000	
09			Rp 16.000			Rp 10.000	Rp 3.000			Rp 3.000				Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 10.000	
10			Rp 20.000			Rp 8.000								Rp 40.000	Rp 50.000	Rp 10.000	
11		Rp 32.000				Rp 6.000	Rp 6.000							Rp 28.000	Rp 50.000	Rp 12.000	
12						Rp 12.000		Rp 10.000						Rp 62.000	Rp 63.000	Rp 10.000	
13		Rp 13.000				Rp 6.000	Rp 6.000			Rp 3.000				Rp 57.000	Rp 104.000	Rp 44.000	
14			Rp 40.000			Rp 6.000	Rp 9.000				Rp 10.000			Rp 31.000	Rp 54.000	Rp 28.000	
15			Rp 32.000			Rp 6.000	Rp 9.000				Rp 10.000			Rp 27.000	Rp 51.000	Rp 30.000	
16		Rp 15.000		Rp 15.000			Rp 6.000	Rp 3.000						Rp 11.000	Rp 20.000	Rp 9.000	
17		Rp 13.000				Rp 6.000	Rp 3.000							Rp 53.000	Rp 50.000	Rp 3.000	
18			Rp 8.000			Rp 8.000	Rp 3.000							Rp 45.000	Rp 100.000	Rp 50.000	
19		Rp 26.000				Rp 8.000	Rp 12.000							Rp 11.000	Rp 11.000	Rp 11.000	
20				Rp 45.000			Rp 3.000							Rp 54.000	Rp 60.000	Rp 3.000	
21		Rp 8.000				Rp 8.000								Rp 8.000	Rp 10.000	Rp 2.000	
22		Rp 19.000												Rp 45.000	Rp 50.000	Rp 5.000	
23			Rp 8.000											Rp 45.000	Rp 50.000	Rp 5.000	
24			Rp 45.000											Rp 45.000	Rp 50.000	Rp 5.000	

Lampiran 5 Pembukuan Usaha Roti Jhon

Plan & Memo Date

Tgl	URAIAN	KAS		Saldo
		Masuk	Keluar	
1	SETOHAN MODAL	3.000.000		3.000.000
3	DETI BAHAN		1.410.000	1.590.000
3	TRANSFER DLL		49.000	1.541.000
5	10 Bungkus	250.000		1.791.000
6	5 Bungkus	175.000		2.067.000
8	3 Bungkus	105.000		2.172.000
10	5 Bungkus	175.000		2.347.000
13	5 Bungkus	175.000		2.522.000
15	6 Bungkus	210.000		2.732.000
16	2 Bungkus	70.000		2.802.000
18	3 Bungkus	105.000		2.907.000
20	2 Bungkus	70.000		2.977.000
22	5 Bungkus	175.000		3.152.000
27	1 Bungkus	35.000		3.187.000
25	10 Bungkus	350.000		3.537.000
31	3 Bungkus	105.000		3.642.000
				3.642.000